

**PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DAN ADAPTASI KEBIASAAN
BARU AKIBAT COVID-19 DI SD INPRES PANRANGAJI
KABUPATEN BANTAENG**

**Jainuddin^{1*}, Abdurrachman Rahim², Andi Irwandi³, Nurwidyayanti⁴, A.
Rizal⁵**

¹²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

³⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah SD Inpres Panrangngaji yang bertempat di Kelurahan Campaga, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa selama masa pandemi ini. Hasil dari Program ini yakni sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mengembangkan wawasan, karakter dan soft skills mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kata Kunci: *Kampus mengajar perintis, karakter siswa, minat belajar siswa.*

ABSTRACT

The Teaching Campus Program which is one form of the implementation of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students in helping the learning process in elementary schools in various villages/cities, one of which is SD Inpres Panrangngaji which is located in Campaga Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, South Sulawesi. In this program, students who are involved have a responsibility to help the school in the teaching process, help adapt technology, and assist administration. In addition, students have a responsibility to improve student character and increase student interest in learning during this pandemi. The results of this program are as an inculcation of empathy and social sensitivity in students to the problems of community life around them, honing thinking skills in working together across fields of science and students' diverse

origins in solving problems faced by developing students' insight, character and soft skills , encourage and spur national development by fostering community motivation to participate in development, as well as increasing the real role and contribution of universities and students in national development.

Keywords: *Campus teaching pioneers, student character, student interest in learning.*

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) menjelaskan virus corona sebagai virus yang dapat menyerang kesehatan manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini menyebabkan infeksi pernafasan yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit parah lainnya seperti MERS dan SARS, virus ini juga menyebabkan penyakit corona virus atau yang biasa dikenal dengan COVID-19. Penyakit ini ditularkan dari orang lain yang telah terjangkit virus melalui droplet kecil yang keluar dari mulut dan atau hidung dengan bersin, batuk atau bahkan berbicara. Hal ini yang menyebabkan pentingnya menjaga jarak setidaknya 1 (satu) meter dengan orang lain. Selain itu, orang dapat mendapatkan virus ini dengan menyentuh permukaan yang telah disentuh orang lain yang mengidap COVID-19. WHO mencatat kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada tanggal 3 Januari 2020 dan hingga saat ini kurva kasus yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia masih terus naik setelah 7 bulan dari kasus pertama. Sejalan dengan cepatnya masyarakat yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengesahkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 mengenai aturan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Keputusan ini berisikan aturan protokol kesehatan sebagai cara untuk menekan dan mencegah COVID-19 pada tempat dan fasilitas umum. Selain itu, dalam keputusan ini dijelaskan bagaimana individu dapat melakukan pencegahan paparan COVID-19 dengan menggunakan masker yang menutupi mulut, hidung dan dagu, mencuci tangan dengan sabun secara teratur, tidak berdekatan dengan orang lain dengan cara menjaga jarak minimal satu meter dan menerapkan perilaku hidup sehat serta meningkatkan imun tubuh.

Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang serius bagi setiap orang. Kegiatan menjadi terkendala dengan adanya pandemi ini. Berbagai bidang terkena dampak akibat adanya pandemi ini, salah satunya pada bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 (Nafrin & Hudaidah, 2021). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (Susilo, dkk. 2020). Sehingga membuat pemerintah membuat aturan- aturan baru untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, meskipun pandemi akan tetapi pendidikan tidak boleh libur karena pentingnya. Salah satu dampak dari covid-19 adalah dengan proses belajar dilakukann dari rumah dengan memberikann tanggung jawab lebih besar terhadap orang tua. Hal ini selajan dengan pendapat Bjorklund dan Salvanes yang mengatakan bahwa masukan utama ke dalam pembelajaran

anak disediakan oleh keluarga karena ini diperlakukan sebagai pusat Pendidikan (Tarkar, 2020). Pendidikan khususnya Pendidikan dasar yakni langkah awal seorang individu dalam proses perkembangan dan kemajuan sosial kemampuan membaca, menulis, dan berhitung memiliki pengaruh yang kuat pada kualitas hidup. Tidak hanya memiliki dampak terhadap Pendidikan dasar, dampak dari covid-19 juga berimbuah pada perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Quezada et.al. (2020), yang mengatakan bahwa efek pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi sangat cepat, meninggalkan Lembaga Pendidikan tinggi untuk berjuang sendiri, terutama perguruan tinggi Pendidikan dalam mempersiapkan guru untuk mengajar di sekolah. Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (Muliastri, 2020). Maka dari itu pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan Program Kampus Mengajar Perintis pada tahun 2019. Namun, setelah kampus mengajar perintis ini selesai, wabah ini masih tetap berlanjut. Sehingga pemerintah merancang program kampus mengajar yang merupakan lanjutan dari program kampus mengajar perintis yang memberdayakan mahasiswa ikut andil dalam pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Kampus mengajar ini, tidak jauh berbeda dengan program Kampus Mengajar Perintis juga merupakan program yang diadakan oleh pemerintah dengan latar belakang pemerataan pendidikan di masa pandemi khususnya di daerah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) karena daerah 3T masih tertinggal dengan adaptasi teknologi yang tidak memungkinkan belajar daring. Kampus Mengajar Perintis sendiri merupakan suatu program dimana selama masa pandemi ini para mahasiswa, terkhusus mahasiswa fakultas pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya (Widiyono, 2021). Sejalan dengan itu, menurut Shabrina (2022), berpendapat bahwa kampus mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan. Dengan adanya program kampus mengajar ini dibantu oleh mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri, program ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan tepatnya dari akhir bulan Maret sampai awal bulan Juni.

Program kampus mengajar ini dirancang untuk memberdayakan para mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi yang tentunya berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar untuk membantu para guru, staff, Kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah masa Pandemi COVID-19 baik secara daring ataupun luring. Adanya program kampus mengajar ini, mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi bertugas untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya, menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada

di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skill mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Melalui program kmapus mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi (Anugrah, 2021). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa Program Kampus Mengajar juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Anwar, 2021). Dengan adanya kampus mengajar ini memberikan dampak yang baik baik terhadap siswa maupun terhadap guru dan sekolah. Menurut Khotimah (2021) dampak positif yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Adapun dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkannya dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran daring.

Selain dari itu tujuan Program Kampus Mengajar batch 1 ini juga untuk membantu kuantitas guru yang memang pada masa pandemi ini guru merasa kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa karena keterbatasan media dan pemahaman mengenai penggunaan teknologi, maka dari itu mahasiswa selaku perangkat pembantu guru memberikan pemahaman kepada guru terkait adaptasi teknologi agar menemukan metode atau media pembelajaran yang unik pada masa pandemi misalnya membuat PPT, membuat video pembelajaran mengenai materi-materi bersangkutan yang akan disampaikan. Adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Effendi & Wahidy, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Morozov & Kozlov (2019), yang mengatakan bahwa:

“The totality of achievements due to scientific and technological progress in society well as the process of irreversible globalization of the information space, largely contributed to the transformation of the media into one of the most powerful factors in the information of the picture of the world as an individual and various subjects”.

Artinya, totalitas pencapaian karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat serta proses globalisasi ruang informasi yang tidak dapat diubah, sebagian besar berkontribusi pada transformasi media menjadi salah satu faktor paling kuat dalam pembentukan gambaran dunia sebagai individu dan berbagai mata pelajaran.

Dengan adanya adaptasi teknologi ini, guru juga diperkenalkan dengan beberapa alat atau media pembelajaran yang bisa diakses melalui internet,

misalnya program AKSI yang dibuat oleh kemendikbud yang memuat materi-materi pembelajaran SD mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dan praktek langsung di lapangan. Adapun lokasi penelitian yaitu di SD Inpres Panrangngaji, Kabupaten Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh terkait tentang pengembangan mutu pendidikan dan adaptasi kebiasaan baru akibat pandemi COVID-19 sesuai dengan analisis situasi dan perencanaan program serta persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil sebagai berikut:

Analisis Situasi

Adapun hasil observasi awal di lingkungan sekolah, diantaranya:

1. Aspek pembelajaran dilaksanakan secara luring setiap hari di sekolah. Hanya saja waktu proses belajar mengajar nya di kurangi, dimana guru mengunjungi rumah siswa dengan membawa modul pembelajaran yang lengkap dengan soal dan pembahasan materi setiap hari senin dan mengambilnya setiap hari sabtu.
2. Adaptasi Teknologi di sekolah masih sangat minim karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Seperti tidak tersedianya Proyektor di sekolah, serta terkait jaringan masih sangat minim sehingga akses internet masih terbatas.
3. Administrasi sekolah sudah lumayan baik. hal ini berkat kerjasama antara kepala sekolah, guru serta operator sekolah yang menjalin komunikasi yang baik.
4. Tidak tersedianya tempat cuci tangan dan antiseptik seperti hand sanitizer di setiap ruangan.
5. Dari awal masa pandemi, selama proses belajar tetap menggunakan sistem daring. Namun, karena untuk melaksanakan pembelajaran secara online tidak memungkinkan sehingga tetap memilih metode luring namun metode yang digunakan berbeda sebelum pandemi dimana para guru dan siswa tidak pernah melaksanakan pembelajaran secara daring di sekolah akan tetapi guru yang mendatangi siswa membimbing dan memberikan LKPD sebagai sarana dalam belajar produktif selama pandemi.

Rencana Program dan Kegiatan

Pendidikan modern telah membuat revolusi dalam cara memperlakukan peserta didik seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan preferensi peserta didik serta sifat kepribadian peserta didik yang beragam untuk itu sebelum melaksanakan kita butuh perencanaan. Rencana Program Kegiatan KM I meliputi kegiatan mengajar. Tentu dengan mengajar kita harus siap dengan media, metode teknik dan strategi untuk menghadapi peserta didik agar kita menyampaikan materi mudah dipahami, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Adapun rancangan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa program KM diantaranya belajar luring dengan kunjungan ke rumah setiap siswa. Metode ini merupakan yang paling efektif dikarenakan untuk memilih belajar secara online tidak memungkinkan dikarenakan tidak adanya jaringan internet yang tersedia di lokasi tersebut. Adapun hasil observasi awal diantaranya:

1. Mengajar

Sistem belajar mengajar yang digunakan di SD Inpres Panrangngaji, Kabupaten Bantaeng yaitu sistem belajar luring, namun banyak hal yang membedakan metode sebelum pandemi. Adapun metode yang digunakan yaitu belajar luring di rumah masing-masing siswa hal ini berdasarkan surat edaran dari dinas pendidikan setempat bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara luring namun siswa tetap berada di rumah dan guru yang mengunjungi masing-masing rumah siswa. Selain mengajar, adapun rancangan metode pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan observasi awal, yaitu mengajak siswa belajar kelompok dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini juga merupakan salah satu luaran dari program kampus mengajar dengan metode belajar sambil belajar mengenal lingkungan sekitar.

2. Adaptasi teknologi

Terkait dengan adaptasi teknologi, guru dan orang tua sangat minim pengetahuan terkait dengan kemajuan teknologi, hal ini dikarenakan lokasi sekolah terkait dengan akses internet belum stabil. Namun, adapun rancangan yang diberikan yaitu pengenalan pada guru dan orang tua siswa terkait beberapa media di internet yang telah menyediakan pelajaran yang bisa diakses oleh semua orang dan memudahkan dalam belajar mandiri.

3. Administrasi sekolah

Terkait administrasi sekolah, masih banyak yang perlu diperbaharui diantaranya papan pengumuman belum tersedia, pembenahan perpustakaan, Mahasiswa membantu guru dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini juga dilihat berdasarkan peningkatan belajar siswa setiap minggunya, apakah terdapat perubahan atau tidak.

Pelaksanaan Program

Jika dilihat secara keseluruhan pelaksanaan program Kampus Mengajar yang berada di daerah 3T karena memang domisili saya berada di perkampungan

dan juga pernah menjadi zona merah di masa pandemi ini bisa di katakan sangat mengalami perubahan yang positif.

1. Mengajar

Meskipun pelaksanaan mengajar dilaksanakan penuh secara luring, hal ini dikarenakan akses internet di daerah sekolah sasaran sangat minim. Masyarakat ketika ingin menelpon kepada keluarga yang berada di kota, dimana mencari daerah dataran tinggi sehingga mendapatkan sinyal untuk menelpon. Hal inilah sehingga kegiatan mengajar tidak dilaksanakan secara online. Selain dari itu pada saat siswa dikunjungi di rumah masing-masing, saya selalu memberikan metode dan media yang sangat menarik, diantaranya merefleksi ulang pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan mengajak untuk belajar kelompok yang difokuskan di satu rumah siswa. Mengajak siswa lingkungan sekitar, hal ini juga karena lokasi sekolah jauh dari perkotaan dan udara di daerah tersebut sangat sejuk.

2. Adaptasi teknologi

Mengenai Teknologi sedikitnya Pendidik yang masih kurang paham dengan teknologi yang sekarang berkembang sangat pesat. Dimana pendidik seharusnya menguasai kemajuan teknologi, sehingga tidak ketinggalan beberapa materi yang terbaru karena semua sudah tersedia di internet. Namun, sayangnya masih banyak tenaga pendidik yang belum bisa mengoperasikan internet sehingga beberapa metode pembelajaran yang diterapkan masih klasikal. Selain itu, saat ini sudah ada beberapa terkait administrasi yang harus memerlukan pengetahuan teknologi sehingga guru mengeluh dengan adanya program ini, dikarenakan tingkat pemahaman guru sangat minim terutama guru yang sudah berusia 40 tahun ke atas.

3. Administrasi

Dari segi administrasi, terkait dengan absen harian siswa masih belum terkontrol dengan baik sehingga selama program kampus mengajar ini berlangsung alhamdulillah sudah terkontrol dengan baik. hal Ini juga mengakibatkan terkadang guru menilai siswa secara objektif karena tidak adanya absen harian yang dikontrol setiap saat. Daftar hasil belajar siswa juga masih perlu ditingkatkan agar memberikan penilaian tidak secara objektif.

4. Rekomendasi dan Usulan Perbaikan

Mengenai program Kampus Mengajar batch 1 saya ingin mengapresiasi semua jajaran pemerintahan, kementerian, kepanitiaan yang sudah menyelenggarakan program KM ini. Terkait dengan beberapa kondisi yang terjadi, maka dari itu adapun yang harus ditingkatkan dari segi sistem aplikasi yang masih sering terjadi gangguan, birokrasi dan administrasi secara keseluruhan agar tidak terjadi banyak misscom. selain dari itu rekomendasinya, pihak panitia lebih tegas terkait menginput deadline laporan dan juga pencairan keuangan agar tidak menghambat orang yang tepat waktu. Terkait dengan pihak sekolah dimana sangat antusias dan terbuka mengenai program KM ini, dan sangat berterima kasih kepada pemerintah yang telah menerjunkan mahasiswa membantu para guru

demikian berjalannya proses belajar mengajar di tengah-tengah pandemi. Kepada panitia MBKM semoga kedepannya pada program KM batch 2 ini semua sistem program sudah ditingkatkan agar berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dari pemerintah sejak awal dibentuknya program kampus mengajar ini.

Pembahasan

Sebagai pendidik kita harus tahu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sangat menolong para pendidik untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran (Tafonao, 2018). Terlebih dimasa pandemi harus banyak inspirasi agar pembelajaran tidak jenuh. Kita ditugaskan untuk mengajar anak SD dimana usia mereka masih termasuk anak-anak yang emosinya masih tidak stabil. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran yang kuat. Selama pelaksanaan program mengajar, sistem belajar mengajar yang digunakan di SD Inpres Panrangngaji, Kabupaten Bantaeng yaitu sistem belajar luring, namun banyak hal yang membedakan metode sebelum pandemi. Pelaksanaan mengajar dilaksanakan penuh secara luring, hal ini dikarenakan akses internet di daerah sekolah sasaran sangat minim. Selama pandemi, guru berperan aktif dalam menjalankan tugasnya dimana mengunjungi rumah siswa dengan membawakan LKPD di setiap rumah siswa serta menjelaskan terkait pertanyaan yang ada di LKPD agar siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari dinas pendidikan setempat bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara luring namun siswa tetap berada di rumah dan guru yang mengunjungi masing-masing rumah siswa. Namun, sebelum adanya program kampus mengajar guru hanya membagikan LKPD kepada siswa tanpa memberitahu terkait cara pengerjaannya dan memberatkan kepada orang tua untuk membimbing anaknya, hal ini didapatkan dari observasi di lapangan dengan metode wawancara bersama orang tua siswa. Setelah program kampus mengajar ini berjalan, selain program belajar di rumah seperti memberikan metode dan media yang sangat menarik, diantaranya merefleksi ulang pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya terkadang mengajak siswa belajar kelompok dan belajar di lingkungan sekitar agar dapat menumbuhkan rasa saling membantu diantara anggota kelompok dan mengenal lingkungan alam sekitar.

Kini teknologi berkembang sangat pesat, pendidikan maju salah satunya yakni atas perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan (Wahidy, 2019). Sekolah dasar yang dipelopori untuk memberikan pemahaman mengenai teknologi jika tidak di dukung dengan sinyal dan alat teknologinya akan tetap sulit, makanya siswa masih banyak yang ketinggalan apabila kita menyamaratakan peserta didik karena lagi-lagi yang terkendala masalah ekonomi orang tua yang belum mampu memberikan fasilitas untuk anaknya. Selain itu, kendala lain yang dihadapi lingkungan sekolah di daerah tersebut khususnya SD Inpres Panrangngaji adalah sulitnya mengakses internet yang mengakibatkan pengenalan teknologi masih minim sehingga terhambat dalam pengaplikasian teknologi di lingkungan sekolah dan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan masih klasikal. Selain itu, saat ini sudah ada beberapa terkait

administrasi yang harus memerlukan pengetahuan teknologi sehingga guru mengeluh dengan adanya program ini, dikarenakan tingkat pemahaman guru sangat minim terutama guru yang sudah berusia 40 tahun ke atas. Namun, ada beberapa bentuk adaptasi yang diberikan yaitu berupa pengenalan media pembelajaran online belum diketahui fungsi dan tujuan dari aplikasi yang ada.

Melihat daerah SD Inpres Panrangngaji yang masih tertinggal, dari segi administrasi dimulai dari administrasi kelas seperti daftar absen dan daftar nilai masih belum terkontrol dengan baik, namun dengan adanya kampus mengajar mahasiswa membantu memperbaiki absen harian siswa sehingga sudah terkontrol dengan baik. Selain itu, hal yang dapat dibantu yaitu mengecek jumlah siswa yang sudah diberikan LKPD pada hari itu. Sedangkan terkait dengan administrasi yang sebelumnya ditangani oleh operator sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kampus mengajar mahasiswa berperan untuk membantu pengembangan mutu pendidikan dan adaptasi kebiasaan baru akibat COVID-19 di SD Inpres Panrangngaji, Kabupaten Bantaeng dengan mengajar siswa, memperkenalkan penggunaan teknologi kepada guru, siswa dan orang tua, dan membantu memperbaiki administrasi yang masih belum lengkap dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad-21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195-204.
- Morozov, A. V., & Kozlov, O. A. (2019). Information and communication technologies in modern digital educational environment. In *CEUR*

Workshop Proceedings. 2. Cep." InnoCSE 2019-Proceedings of the 2nd Workshop on Inovative Approaches in Computer Science within Higher Education" (p. 211).

- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Quezada, R. L., Talbot, C., & Quezada-Parker, K. B. (2020). From bricks and mortar to remote teaching: A teacher education program's response to COVID-19. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 472-483.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tarkar, P. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on education system. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9), 3812-3814.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).